

## ANALISIS STRUKTUR WACANA NARASI DALAM CERITA BAHASA INGGRIS SISWA SMA SEKOLAH BERSTANDAR INTERNASIONAL DI SEMARANG

Dewi Wahyu Mustikasari dan Diana Hardiyanti  
Fakultas Bahasa & Budaya Asing  
Universitas Muhammadiyah Semarang

### ABSTRACT

A personal experience story could be joined the narrative, since it has sequence of events. In other word, it has structures. The structures of the personal experience story are Orientation, complication, sequence of events, resolution, and coda. There are two aims in this research. First, to analyze what kinds of narratives' elements the senior high school students of *Sekolah Berstandar Internasional* in Semarang apply those. Second, to find out the linguistics features express in each elements of narrative. The researchers used the technique of *teknik simak bebas libat cakap*. The researchers are not the respondents. There were two steps in gaining the data: the researchers collect the data, then classify it. There were 58 stories. The data was analyzed and clasified based on the elements of narratives: Orientation informs the character, time, place and situation; Complication indicates the point of the story or the development of the conflicts; Sequence of event indicates the climax; Resolution indicates the conclusion or resolution of the conflict; Coda signals the end of the story. The result showed that all the students used Orientation and Complication. On the other hand, sequence of events and resolution were used sometimes. Coda was rarely used by the students. There were four types of typical stories: happy ending, sad ending, bad and surprising experience. The expressions that is being expressed in the linguistic features of the narrative's elements were the expression of happiness, relieve, worried, and afraid.

**Keyword** : narrative, narratives' structures

### PENDAHULUAN

Manusia sering bertukar cerita, baik tentang dirinya, keluarganya, lingkungannya maupun ranah pekerjaannya. Cara menyampaikan cerita pada orang lain dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (tertulis). Cerita yang disampaikan baik langsung maupun tertulis disebut wacana. Richards, et. Al (1985: 83) menjelaskan bahwa wacana atau "*Discourse is a general term of language use, i.e. language which has been produced as the result of an act of communication.*"

Cerita tentang pengalaman pribadi yang diceritakan oleh seseorang kepada orang lain merupakan suatu bentuk narasi. Baryadi (2002: 12) menyampaikan bahwa tujuan dibuatnya narasi adalah untuk menceritakan sesuatu. Narasi merupakan serangkaian kejadian yang terjadi secara berurutan dan biasanya terjadi di waktu yang lampau. Berdasarkan pendapat Stubbs (1983: 83) stuktur narasi yang paling sederhana terdiri atas bagian awal, tengah dan akhir. Anderson (1997:8) menambahkan bahwa struktur cerita narasi, adalah: *orientation, complication, sequence of events, resolution* dan *coda*.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji cerita pengalaman pribadi siswa SMA karena masa remaja menyimpan segudang pengalaman yang menarik untuk diceritakan. Cerita sedih, gembira, sakit hati, dan masih banyak lagi perasaan yang lainnya dengan tanpa beban berat dapat mereka ceritakan dengan orang lain. Seperti penjelasan diatas bahwa cerita pengalaman pribadi merupakan narasi. Peneliti ingin mendeskripsikan karakteristik penggunaan elemen struktur cerita pengalaman pribadi dalam bahasa Inggris yang sering digunakan oleh para remaja, dalam hal ini diwakili oleh siswa SMA, dengan spesifikasi: siswa tersebut berasal dari Sekolah Berstandar Interasional di kota Semarang. Adapun alasan mengapa peneliti menggunakan siswa dari Sekolah Berstandar Interasional di kota Semarang, karena di sekolahan tersebut bahasa Inggris merupakan bahasa kedua, yang artinya sebagian besar materi mata

pelajaran disampaikan oleh guru dalam bahasa Inggris. Siswa mempunyai kemampuan bahasa Inggris yang bagus secara lisan ataupun tulisan, sehingga mereka bisa mengahasilkan suatu cerita narasi yang baik dari sudut konten ataupun grammatikalnya. Permasalahan yang diteliti oleh peneliti adalah apakah struktur wacana narasi dalam cerita berbahasa Inggris yang paling banyak diaplikasikan oleh para siswa SMA Sekolah Berstandar Internasional di Semarang dan apakah *linguistic features* yang diekspresikan oleh siswa di dalam setiap elemen struktur wacana narasi dalam cerita berbahasa Inggris.

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam pemerolehan data yang dibuat oleh responden (Sudaryanto, 1993: 134). Ada dua hal yang akan dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti mengumpulkan data yang berupa cerita tentang pengalaman pribadi siswa SMA Sekolah Berstandar Internasional di Semarang, sebagai data utama dalam penelitian. Kedua, peneliti akan mengklasifikasikan dan membuat catatan terhadap cerita tentang pengalaman pribadi berdasarkan jenisnya.

Objek penelitian ini adalah cerita tentang pengalaman pribadi berbahasa Inggris yang dihasilkan oleh siswa bertaraf internasional di kota Semarang. Ada 2 sekolah bertaraf internasional di Semarang, yaitu: SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Semarang. Objek penelitian berjumlah sekitar 58 cerita tentang pengalaman pribadi yang berasal dari 2 sekolah tersebut.

### B. METODE ANALISIS DATA

Unit analisis dari penelitian ini terdiri atas lima bagian. *Orientation* menjabarkan informasi yang berisi karakter, waktu, tempat, kejadian dan situasi. *Complication* merupakan serangkaian kejadian yang dapat mempengaruhi kelanjutan cerita. *Sequence of events* mengindikasikan adanya konflik yang menuju klimaks, karakter cerita yang bereaksi terhadap *complication*. *Resolution* merupakan hasil resolusi atau kesimpulan dari konflik yang terdapat di *complication*. *Coda* menandai berakhirnya suatu cerita, biasa dapat berupa pesan moral yang terdapat dalam cerita. Hal ini dapat diamati ketika narator kembali pada situasi bagian awal dari cerita, misalnya: *Well that's the way it happened*. Setiap cerita akan diklasifikasikan dan dikelompokkan berdasarkan strukturnya (*orientation, complication, sequence of events, dan coda*)

## PEMBAHASAN

### A. Struktur Narasi

#### 1. Pendistribusian Struktur Wacana Narasi

Setelah diklasifikasi dan dianalisa, hasilnya menunjukkan bahwa dari 58 wacana narasi tentang pengalaman pribadi siswa SMA Sekolah Berstandar Internasional di Semarang, menggunakan struktur narasi seperti yang tercantum dalam tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Pendistribusian Struktur Narasi

NO	STRUKTUR NARASI	KEMUNCULAN	%
1	<i>Orientation</i>	58	100 %
2	<i>Complication</i>	58	100 %
3	<i>Sequence of events</i>	37	63 %
4	<i>Resolution</i>	48	82 %
5	<i>Coda</i>	9	15 %

Dari tabel di atas, diketahui bahwa seluruh siswa menggunakan elemen *orientation dan complication* dalam karangannya. Namun tidak seluruh siswa menggunakan elemen *sequence of events, resolution dan coda*. Hal ini sesuai dengan karakteristik karangan yang dihasilkan para siswa. Ada beberapa siswa yang menggunakan elemen struktur narasi secara lengkap (*orientation, complication, sequence of events, resolution, coda*) namun ada juga yang tidak menggunakan salah satu dari elemen struktur narasi yang ada. Hal ini tetap dibenarkan karena ada beberapa elemen struktur narasi yang sifatnya manasuka, boleh digunakan boleh tidak.

## 2. Tipe Cerita Narasi

Dari data yang terkumpul, wacana narasi yang dihasilkan para siswa SMA Sekolah Berstandar Internasional di Semarang dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe, yaitu: *happy ending experience* (cerita berakhir bahagia), *sad ending experience* (cerita berakhir sedih), *bad experience* (cerita pengalaman buruk) dan *surprising experience* (cerita yang mengejutkan). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Tipe-Tipe Cerita Narasi

NO	TIPE CERITA NARASI	KEMUNCULAN	%
1	Cerita Berakhir Bahagia	30	51 %
2	Cerita Berakhir Sedih	2	3 %
3	Cerita Pengalaman Buruk	23	40 %
4	Cerita yang Mengejutkan	3	5 %
TOTAL		58	100 %

Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dalam menulis cerita pengalaman pribadi mereka memilih menggunakan tipe cerita *happy ending experience*, kemudian *sad ending experience* (cerita berakhir sedih), *bad experience* (cerita pengalaman buruk) dan yang terakhir adalah *surprising experience* (cerita yang mengejutkan).

## 3. Bentuk *Orientation*

*Orientation* memberikan informasi kepada pembaca tentang karakter, tempat, waktu, kegiatan dan situasi. Pendistribusian dari *orientation* ini dapat dilihat pada tabel 3, tabel 4, tabel 5 dan tabel 6.

### a. Karakter

Dalam penelitian ini, sebanyak 43% data menunjukkan penutur menjadi karakter dalam cerita, karena penutur menceritakan tentang pengalamannya sendiri. Hal ini biasa disebut dengan istilah *monologue discourse*. Penutur menyebut dirinya dengan sebutan orang pertama tunggal 'I' (saya atau aku) dan orang pertama jamak 'we' (kami). Penutur terlibat langsung dengan keseluruhan isi cerita dan menjadi tokoh utama dalam cerita tersebut. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa selain penggunaan 'I' dan 'we', narator juga menggunakan sebutan orang ketiga tunggal 'she' dan 'he' dan orang ketiga jamak 'they.'

Tabel 3.  
Penggunaan Tipe Karakter Dalam Cerita Narasi

No	Tipe Karakter	Jumlah	%
1	Orang pertama tunggal "I"	25	43%
2	Orang pertama jamak "We"	25	43%
3	Orang ketiga tunggal " <i>She and He</i> "	6	10%
4	Orang ketiga jamak "They"	2	3%

b. Tempat

Hasil analisa yang terdapat pada tabel 4, menunjukkan bahwa penggunaan tempat yang paling sering digunakan para siswa adalah nama kota, seperti Malang, Pematang, Jogja, Kendal (16%) berikutnya adalah nama tempat yang terkenal, seperti : Parang Tritis Beach, Baturaden, Sekatul (9%) dan nama tingkatan sekolah, seperti : *junior high school, senior high school* ( 2%).

Tabel 4 Penggunaan Tempat

No	Jenis Tempat	Jumlah	%
1	Nama kota	16	28%
2	Nama tingkatan sekolah	1	2%
3	Nama tempat yang terkenal	9	16%

c. Waktu

Sebagian besar siswa dalam cerita yang dianalisa menggunakan *natural order* untuk mengungkapkan waktu. *Natural order* adalah situasi dimana narator menceritakan kejadian berdasarkan tindakan, urutan event yang terjadi urut dari A-Z. Narator memulai cerita dari awal dan berakhir dengan penutup.

Hasil analisa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (75%) menggunakan keterangan penunjuk waktu (*adverbial expression of time*), contoh : *one day, five years ago, a year ago*. Kemudian disusul dengan penggunaan tingkatan kelas, seperti : *1st level class, 2nd level class, 10th grade* (13%); jam, seperti: *two o'clock, around 3 pm, 6.15 pm* (10%); umur, seperti: *six years old, 4 years old* ( 7 %) dan tanggal, bulan dan tahun, seperti: *31th July 2009, June 26th 2009* (3%).

Tabel 5 Penggunaan Waktu

No	Jenis Waktu	Jumlah	%
1	Tanggal, bulan, tahun	2	3
2	Tingkatan kelas	8	13
3	Umur	4	7
4	Jam	6	10
5	Keterangan penunjuk waktu	44	75

d. Kegiatan dan situasi

Dari data yang ada, bentuk kegiatan yang paling banyak digunakan oleh para siswa adalah 'pergi ke suatu tempat,' seperti: *That midnight Cimot attended art festival in SMAGA called PENSAGA, I went to Malang for one weeks* (52%). Kegiatan lain adalah 'melakukan sesuatu,' seperti: *I quickly must to iron my*

*uniform because the clock show 06.30 am, we walked around the city by it (24%), dan 'membeli sesuatu,' seperti: I was in a market to bought some martabak. The martabak price Rp.20.000,00. (2%). Hasil analisa menunjukkan bahwa hanya beberapa dari data yang ada menunjukkan expresi situasi, yaitu 'mengekspresikan kekaguman,' seperti: I had a crush on someone in there. I just called him Mr. Drummer (5%) dan 'mengekspresikan perasaan malu,' seperti: I had a bad experience but it was a little bit funny to, this is the truth story about me that make me so shy (3%).* Tabel 6 menunjukkan tentang hasil analisa pada kegiatan dan situasi.

Tabel 6 Kegiatan dan situasi

No	Jenis Waktu	Jumlah	%
1	Membeli sesuatu	1	2
2	Pergi ke suatu tempat	30	52
3	Melakukan sesuatu	14	24
4	Mengekspresikan kekaguman	3	5
5	Mengekspresikan perasaan malu	2	3

#### 4. Bentuk *Complication*

*Complication* (komplikasi) dalam wacana narasi adalah tahap yang menunjukkan awal permasalahan atau konflik. *Complication* terdiri dari 2 tahap, yaitu: menunjukkan adanya konflik dan berkembangnya konflik. Bentuk komplikasi yang terdapat pada data ditunjukkan pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Bentuk *complication*

No	Bentuk <i>Complication</i>	Jumlah	%
1	Mengekspresikan kelegaan	10	17
2	Mengekpresikan ketakutan	13	22
3	Mengekspresikan penyesalan	4	7
4	Mengekspresikan kekhawatiran	17	29
5	Mengekspresikan Kebingungan	7	12
6	Mengekspresikan Harapan	2	3
7	Mengekspresikan menyembunyikan sesuatu	1	2
8	Mengekspresikan Kekecewaan	1	2

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *complication* yang banyak digunakan oleh para siswa dalam mengungkapkan cerita tentang pengalaman pribadi mereka adalah : 'ekspresi kekhawatiran'(29%), kemudian disusul dengan 'ekspresi ketakutan' (22%),

'ekspresi kelegaan' (17%), dan 'ekspresi bingung' (12%). Sedangkan ekspresi harapan, ekspresi menyembunyikan sesuatu' dan 'ekspresi kekecewaan' hanya beberapa siswa saja yang menggunakannya.

#### 5. Bentuk-bentuk *Sequence of event*

Tahap *sequence of event* berhubungan dengan tahap sebelumnya, yaitu tahap *complication*, karena pada tahap *sequence of event* ini merupakan klimaks atau puncak dari permasalahan atau konflik dalam narasi. Tabel 8 di bawah ini menunjukkan bentuk *sequence of events* yang terdapat dalam data.

Tabel 8 Bentuk *sequence of events*

No	Bentuk <i>Sequence of Events</i>	Jumlah	%
1	Mengekspresikan kelegaan	5	9
2	Mengekspresikan kegembiraan	1	2
3	Mengekspresikan penyesalan	1	2
4	Mengekspresikan menyembunyikan sesuatu	1	2
5	Mengekspresikan perasaan terkejut	3	5
6	Mengekspresikan kesedihan	3	5
7	Mengekspresikan perasaan malu	1	2
8	Mengekspresikan Ketakutan	7	12
9	Mengekspresikan Kesialan	7	12
10	Mengekspresikan perasaan penyesalan	2	3
11	Mengekspresikan perasaan harapan	3	5
12	Mengekspresikan melupakan sesuatu	1	2

Para siswa menggunakan ekspresi yang bervariasi dalam menceritakan klimaks dari karangan mereka. Dari analisis data yang ada, terdapat 12 ekspresi dalam *sequence of events*. Ekspresi yang paling banyak digunakan adalah ekspresi ketakutan dan kesialan (12%), seperti : "*Leave her alone! She's my girl friend,*"

#### 6. Bentuk *resolution*

*Resolution* dalam wacana narasi adalah hasil resolusi atau kesimpulan dari konflik yang terdapat di *complication*. Dalam tahap ini konflik dalam cerita mulai mencair, ketegangan menurun, dari beberapa cerita terdapat kesimpulan dari kejadian yang terjadi. Tabel 9 menunjukkan ekspresi-ekspresi yang digunakan para siswa dalam mengungkapkan tahap *resolution* ini.

Tabel 9  
Bentuk *resolution*

No	Bentuk <i>Resolution</i>	Jumlah	%
1	Mengekspresikan akibat yang baik dan buruk bagi penutur	5	9
2	Mengekspresikan kebahagiaan	18	31
3	Mengekspresikan kesedihan	5	9
4	Mengekspresikan kelegaan	15	26
5	Mengekspresikan perasaan malu	1	2
6	Mengekspresikan kesialan	3	5
7	Mengekspresikan ketakutan	1	2

Dari data yang terdapat dalam tabel 9 diketahui bahwa banyak variasi yang digunakan para siswa untuk menentukan akhir dari cerita mereka. Ekspresi yang digunakan untuk akhir cerita berhubungan dengan tipe cerita yang dihasilkan, seperti pada pembahasan point A.2 di atas. Karena sebagian besar dari cerita para siswa mempunyai tipe cerita *happy ending*, maka dalam *resolution* yang ada, banyak ditemukan ekspresi kebahagiaan (31%). Tipe cerita *sad ending* biasanya menggunakan ekspresi kesedihan di tahap *resolution* ini. Namun ada juga beberapa siswa yang menarik hikmah dari pengalaman pribadi mereka dengan menuliskan akibat dari perbuatan baik atau perbuatan buruk yang mereka lakukan.

#### 7. Bentuk *Coda*

*Coda* menandai berakhirnya suatu cerita, biasanya dapat berupa pesan moral yang terdapat dalam cerita. Karena sifatnya yang optional, maka hanya terdapat 8 dari 58 karangan yang ada atau sekitar 13 % yang menggunakan *coda* sebagai penutup dari cerita. Karena merupakan cerita pengalaman pribadi, sebagian besar *coda* menggunakan kata-kata *unforgettable memory* dalam kalimat yang para siswa gunakan, seperti pada kalimat, "*That was my unforgettable experience.*" Tabel 10 di bawah ini menunjukkan pemakaian *coda* dalam wacana yang dianalisa.

Tabel 10 Bentuk *coda*

No	Bentuk <i>Coda</i>	Jumlah	%
1	Mengekspresikan pernyataan tentang pengalaman yang tidak terlupakan	8	13

### B. *Linguistic Features* dalam Wacana Narasi Pengalaman Pribadi Siswa SMA Berstandar Internasional

Dari pembahasan sebelumnya telah diketahui bahwa pada wacana narasi terdapat lima elemen dalam struktur wacana narasi, yaitu *orientation*, *complication*, *sequence of events*, *resolution* dan *coda*. Setiap elemen dari struktur narasi dibagi menjadi beberapa step. Pembahasan tentang *linguistic features* berisi tentang kalimat-kalimat dari karangan para siswa yang menunjukkan setiap elemen dari struktur cerita

narasi yang ada. Berikut ini adalah pembahasan tentang *linguistic feature* yang terdapat pada tiap-tiap elemen struktur wacana narasi.

1. *Linguistic Feature* pada *Orientation*

*Linguistic feature* dari *Orientation* terdapat pada tabel 11 di bawah ini:

Tabel 11 *Linguistic feature* dari *orientation*

Step 1 <i>Indicating an event</i>	Examples
	Last month I think, Putra, Dandi, Putra's brother and I went to awulan as called Simpang Lima. We went to Simpang Lima around a half past six.
	Back to my junior high school year, I had a band. It consist of 5 members.
Step 2 <i>Indicating an activity and situation</i>	August 23 <sup>th</sup> 2008. That's two days to Cimot 16 <sup>th</sup> birthday
	I had a crush on someone in there, I just called him Mr. Drummer.
	That midnight Cimot attended art festival in SMAGA called PENSAGA. The guest stars are SO7, Changcutters and manymore. That show finish about 2 o'clock in the misdnight.
	In a beautiful Thursday, I came to school like usual. I went there by car with my driver. That day is a wonderful day if I didn't late to school.

2. *Linguistic Feature* pada *Complication*

*Complication* berisi tentang awal terjadinya konflik. *Linguistic feature* dari *Complication* terdapat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 12 *Linguistic feature* pada *complication*

Step 1 <i>Indicating a complication component</i>	Examples
	One day, after practiced, we were hanging out at the mall. I was the only girl between my friends. Suddently, some guys in the mall were flirting on me.
	The day before Cimot had exchange her phone number to her friend. So, when she want called her father to pick her up, she use her friend's number. And it made her father was confused. Cause father cannot called Cimot.
	At the moment, I slept in the car. I woke up after I arrived in front of SMA 3. There was traffic jam in front of there, because the street was very crowded. Actually the fence was closed.

Step 2 <i>Indicating a rising action of the complication</i>	I was scared. I went closer to my friend, but they still chased me.
	Cimot waiting for her father. Then her father arrived and got angry to her. Her father took away her mobile phone and throw it down. It made Cimot shocked and cry. That was the first time, her father really got angry to her.
	“Oh no. It’s still 6.50.” I said. “Hm..Is there no tolerance for me?” But, the teachers said that I was late. Not only me that was late, but also the other friends.

3. *Linguistic Feature pada Sequence of events*

*Sequence of events* berisi tentang puncak konflik. *Linguistic feature* dari *Sequence of events* terdapat pada tabel 13 di bawah ini:

Tabel 13 *Linguistic feature pada Sequence of events*

Step 1 <i>Indicating a climax or turn of the action</i>	Examples
	“Leave her alone! She’s my girl friend,” Mr. Drummer grabbed my hand and yelled at those guys.
	For two days, her father didn’t talk to Cimot at all. She just can cry herself.
Step 2 <i>Indicating an evaluating statement</i>	One teacher said, “stand in the yard.”
	Wow, I was surprised. He claimed that he’s my boyfriend, but in fact he wasn’t. At the moment I was blushing.
	No one help me, so I was standing up by myself.
	Then, we went there. After that, we got a letter and filled it, then the teacher signed it.

4. *Linguistic Feature pada Resolution*

*Rosolution* berisi tentang hasil resolusi atau kesimpulan dari konflik yang terdapat di *complication*. *Linguistic feature* dari *Sequence of events* terdapat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14 *Linguistic feature pada Resolution*

Step 1 <i>Indicating a resolution</i>	Examples
	Those guys straightly went away. “Thanks,” I thanked him, “but why did you claim to be my boyfriend? We’re not dating, right.” “It was nothing. I know you’re not my girlfriend but I was about to asked you, said Mr. Drummer.
	In August 25 <sup>th</sup> 2008. In the morning her mother and her father hug her tightly. And they said “Happy birthday my little daughter!” They gave her a

	cake with candle and her father bought her a new mobile phone. She got surprise in her 16 <sup>th</sup> birthday.
	Finally, the teachers said that we can went to the class.
Step 2 <i>Indicating an effect of the conflict</i>	Scared, surprised, and happy. Those were what I felt when I was at the mall. Around 3pm, I went home as Mr. Drummer's girlfriend.
	I got important experience to be carefully before doing something
	Finally, I know if that object was chili and I didn't want to ate it again.

5. *Linguistic Feature* pada *Coda*

*Coda* menandai berakhirnya suatu cerita, biasanya dapat berupa pesan moral yang terdapat dalam cerita. *Linguistic feature* dari *Sequence of events* terdapat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15 *Linguistic feature* pada *Resolution*

Step 1 <i>Signaling the end of the story</i>	Examples
	There was one of the unforgettable experience in my life.
	That was my unforgettable experience.
	This was my unforgettable holliday.

**SIMPULAN**

Ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan pada hasil penelitian dengan judul ‘Analisis Struktur Wacana Narasi Dalam Cerita Bahasa Inggris Siswa SMA Berstandar Internasional di Semarang,’ antara lain:

1. Setelah diklasifikasi dan dianalisa, hasilnya menunjukkan bahwa dari 58 wacana narasi tentang pengalaman pribadi siswa SMA Sekolah Berstandar Internasional di Semarang. Seluruh siswa menggunakan elemen *orientation* dan *complication* dalam karangannya. Namun tidak seluruh siswa menggunakan elemen *sequence of events*, *resolution* dan *coda*. Hal ini sesuai dengan karakteristik karangan yang dihasilkan para siswa. Ada beberapa siswa yang menggunakan elemen struktur narasi secara lengkap (*orientation*, *complication*, *sequence of events*, *resolution*, *coda*) namun ada juga yang tidak menggunakan salah satu dari elemen struktur narasi yang ada.
2. Dari data yang terkumpul dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe cerita, yaitu: *happy ending experience* (cerita berakhir bahagia), *sad ending experience* (cerita berakhir sedih), *bad experience* (cerita pengalaman buruk) dan *surprising experience* (cerita yang mengejutkan).
3. Ekspresi perasaan yang sering muncul pada linguistics features di setiap elemen narasi adalah ekspresi bahagia, kelegaan, kekhawatiran, dan ketakutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anderson, Mark dan Anderson, Kathy. 1997. *Text Type in English*. Sydney: Macmillan.  
 Baryadi, Praptomo. 2002. *Dasar-dasar Analisa Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli  
 Carson, Jean. 1992. *An Introduction to Psycholinguistic*. London: Harvester Wheatsheaf

- Djajasudarma, T. Fatimah. 1994. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Penerbit Eresco
- Gerot,Linda and Wignell, Peter. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Antipodean Educational Enterprises.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Richards, et. al. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman Group Limited.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Stubbs, Michael. 1983. *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.